

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND TABLE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ITTIHAD KOTA JAMBI

Tri Sapitri¹, Umil Muhsinin²

trissafitri93@gmail.com¹, ummilmuhsinin@uinjambi.ac.id²

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan kolaborasi siswa menjadi permasalahan utama, ditambah dengan penggunaan metode konvensional yang digunakan guru dalam pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab masih dominan belum cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran tipe Round Table. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa dan guru serta keterampilan kolaborasi siswa. Aktivitas siswa dan guru memperoleh hasil pada pra siklus sebesar 76,65% dan meningkat pada siklus II yakni sebesar 94,95%. Kemudian keterampilan kolaborasi siswa menggunakan model pembelajaran tipe Round Table juga meningkat dari perolehan awal pada pra siklus sebesar 47,63%, Siklus I pertemuan I sebesar 51,84%, siklus I pertemuan II sebesar 53,42%, dan pada siklus II pertemuan I dengan persentase 77,36% serta pada siklus II pertemuan II meningkat signifikan dengan persentase sebesar 86,57%. Hasil tindakan pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan sehingga tindakan dihentikan pada siklus tersebut. Dengan demikian penerapan model pembelajaran tipe Round Table dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittiyah Kota Jambi.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran Round Table, Keterampilan Kolaborasi, Pembelajaran IPAS.

ABSTRACT

The low skill of students' collaboration is the main problem, coupled with the use of conventional methods used by teachers in learning such as lectures, discussions, and questions and answers are still dominant and not effective enough in improving students' collaboration skills. This research aims to improve the collaboration skills of class IV students through the application of the Round Table type learning model. This research is a class action research consisting of two cycles with each cycle consisting of four stages, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. The data collection technique in this study uses interview, observation, and documentation techniques. The results of the study showed a significant increase in student and teacher activities as well as student collaboration skills. Student and teacher activity obtained results in the pre-cycle of 76,65% and increased in cycle II, namely 94,95%. Then the student collaboration skills using the Round Table type learning model also increased from the initial acquisition in the pre-cycle by 47.63%, Cycle I meeting I by 51.84%, cycle I meeting II by 53,42%, and in cycle II meeting I with a percentage of 77,36% and in cycle II meeting II increased significantly with a percentage of 86.57%. The result of the action in cycle II has reached the success criteria so that the action is stopped in that cycle. Thus, the implementation of the Round Table type learning model can improve the collaboration skills of class IV students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittiyah Jambi City.

Keywords: Application Of Round Table Learning Model, Collaboration Skills, IPAS Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut pandangan salah satu tokoh pendidikan Indonesia yang dijuluki sebagai “Bapak Pendidikan Indonesia” Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan upaya untuk membimbing seluruh potensi alami atau dasar yang dimiliki oleh anak, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Slogan pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang mengedepankan kemerdekaan individu sebagai tokoh yang paling terkenal dalam sejarah pendidikan Indonesia, beliau mewariskan sebuah konsep, yaitu pendidikan yang memerdekakan. Konsep ini diwujudkan dalam tiga semboyan dalam bahasa Jawa, "ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karya, tut wuri handayani". Maknanya adalah di depan memberikan contoh, di tengah memberi semangat, dan di belakang memberi dorongan. Semboyan "tut wuri handayani" diabadikan pada logo Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Tia Basana Hutagalung & Liesna Andriany, 2024)

Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional terdiri atas tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan standar isi pendidikan dasar dan menengah pada keterampilan dituntut siswa harus mampu kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, solutif. Pada Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah tersebut terlihat bahwa salah satunya ada keterampilan kolaborasi. Adapun yang dimaksud dengan keterampilan kolaborasi adalah keterampilan dalam menulis, membaca menyimak, menelaah, menginterpretasikan dan mengevaluasi ide, simbol, istilah, serta informasi . Pada abad ke-21 membangun siswa untuk meraih keberhasilan di madrasah maupun dilingkungan masyarakat adalah dengan keterampilan kolaborasi dan interaksi sosial, yang dapat dibiasakan dengan kegiatan belajar berkelompok atau pembelajaran kooperatif (Inayah, 2024)

Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan teman lainnya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk menghindari egoisme dan kurangnya kasih sayang terhadap orang lain, peserta didik menerima petunjuk tentang cara berkolaborasi secara efektif dalam kelompok. Cara di mana peserta didik dimintai pertanggungjawaban atas tugas yang mereka kerjakan kepada kelompok mereka, cara menghargai mereka terhadap ide dan perspektif teman sekelas mereka, dan kesadaran mereka akan fakta bahwa semua anggota kelompok memiliki ketergantungan dengan anggota kelompok lainnya, semua berkontribusi pada pengembangan keterampilan kolaborasi (Hamzah et al., 2023). Selain itu, Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari keterampilan lain yang harus dikuasai oleh siswa.

Keterampilan kolaborasi khususnya dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dari orang tua dan pendidik untuk diberikan kepada anak semenjak usia dini, agar menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kolaborasi siswa dapat memberikan informasi pengalaman. apa yang dimiliki siswa pasti akan berbeda-beda dan disinilah kelebihan dalam bekolaborasi yaitu dapat saling bertukar pikiran di dalam kelompok siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga siswa yang tidak tahu akan menjadi tahu sedangkan siswa yang tahu akan memberi tahu. Oleh karena itu, dengan proses pembelajaran kolaborasi di dalam kelompok akan lebih memudahkan siswa dalam belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang bekerja sama dan masih mementingkan diri sendiri. Guru belum berhasil dalam mengatasi hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menghambat. Kurangnya minat berkolaborasi pada siswa membuat proses pembelajaran juga terhambat. Faktor yang menyebabkan siswa minim akan keterampilan kolaborasi disebabkan kurangnya fasilitas sekolah, upaya guru dalam menggunakan metode, media maupun strategi yang belum tepat

, keterbatasan sarana dan prasarana hingga yang paling personal ialah kurangnya minat dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, menurut penulis diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi antara siswa dan guru dalam menghadapi pembelajaran. Suatu model pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kolaborasi, kreativitas dan kecerdasan siswa yang baik. Selain itu, siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Banyak sekali model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli. Di antara beberapa model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Ada beberapa macam model dalam pembelajaran kooperatif, dan salah satunya adalah model Round Table. Menurut penulis, model ini tepat digunakan dalam pembelajaran kolaborasi atau kerja kelompok karena model Round Table merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe Round Table adalah pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat. Dengan menggunakan model Kooperatif tipe Round Table, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Model pembelajaran Round Table melatih siswa untuk saling menyumbangkan ide secara tertulis. Model pembelajaran Round Table dapat menumbuhkan nilai positif diantaranya membantu siswa memperoleh keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional. Adapun keterampilan sosial yang dibangun dalam model kooperatif Round Table yaitu memberikan kontribusi, membangun ide, kesabaran, tanggung jawab, berbagi, bertukar peran, bergantian dan berkolaborasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian di refleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terstruktur. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian tindakan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melibatkan beberapa komponen seperti guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilaksanakan menghasilkan informasi dalam pelaksanaan siklus I masih belum optimal baik dalam aktivitas guru maupun siswa saat proses belajar mengajar dimana penerapan model round table untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa yang masih rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar menggunakan model round table dalam pembelajaran IPAS. Setelah peneliti melaksanakan beberapa siklus berikut diperoleh hasilnya yaitu:

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa dan Guru

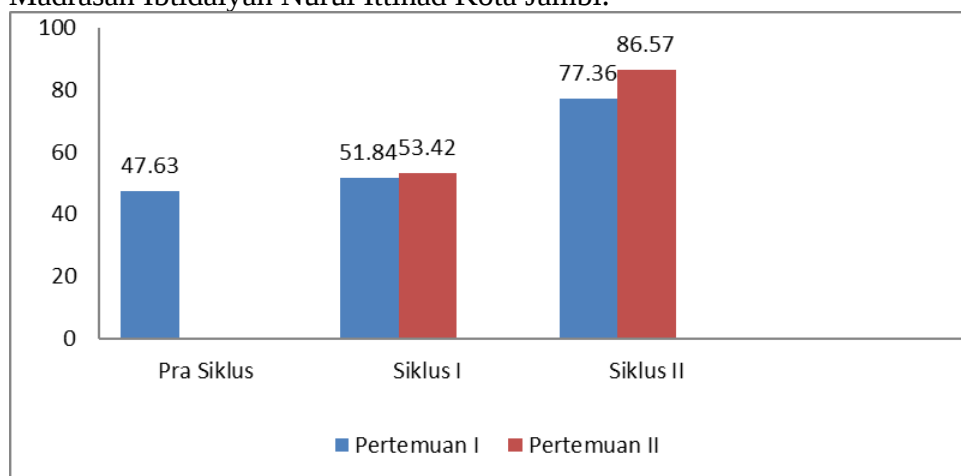
Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	83,3%	86,6%
Siklus II	93,3%	96,6%
Peningkatan Keseluruhan	12%	11,54%

Dari tabel tersebut terdapat bahwa peningkatan aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan pada pertemuan I dan II disetiap siklusnya. Peningkatan yang terjadi pada pertemuan I siklus I dan II yaitu 12%, sedangkan peningkatan persentase pertemuan II siklus I dan II adalah sebesar 11,54%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran sudah sangat baik.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi keterampilan kolaborasi siswa

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	51,84%	53,42%
Siklus II	77,36%	86,57%
Peningkatan Keseluruhan	49,22%	62,05%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa yang dilakukan pada pertemuan I siklus I dan II yaitu 49,22%. Sedangkan peningkatan persentase pertemuan II siklus I dan II adalah sebesar 62,05%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model round table dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi.



Gambar 1 Hasil Rekapitulasi keterampilan kolaborasi siswa

Dari diagram tersebut, terlihat bahwasannya terdapat peningkatan disetiap siklus dan pertemuannya. Dimana terlihat pada prasiklus persentase yang dihasilkan dari peningkatan keterampilan kolaborasi sebesar 47,63%, kemudian pada siklus I pertemuan I meningkat sebesar 51,84% dan di pertemuan II meningkat dengan persentase sebesar 53,42%. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus dan juga siklus I, dimana pada siklus II pertemuan I keterampilan kolaborasi meningkat sebesar 77,36% dan di pertemuan II juga meningkat signifikan dengan persentase 86,57%. Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dengan menggunakan model round table.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Penggunaan model round table menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, baik yang didapatkan dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, siswa dapat memahami pembelajaran yang berlangsung sehingga dengan ini membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

Melalui hasil observasi penelitian yang dilakukan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi, melihat aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat belajar menjadi meningkat. Pada Pra siklus aktivitas siswa dan guru dengan persentase 76,65%, pada siklus I meningkat menjadi 84,95% dan di siklus II meningkat dengan persentase 94,95%. Selain aktivitas siswa dan guru, keterampilan kolaborasi siswa juga meningkat, dimana pada pra siklus motivasi belajar siswa di angka 47,63% dan dikatakan belum tuntas, kemudian pada siklus I pertemuan I meningkat dengan persentase 51,84% tetapi masih belum tuntas, pada siklus I pertemuan II meningkat dengan persentase 53,42% dan hal ini pun masih belum tuntas. Pada siklus I peningkatan keterampilan kolaborasi siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan, sehingga terdapat perbaikan pada siklus II pertemuan I dengan persentase 77,36% dan kemudian pada siklus II pertemuan II meningkat dengan persentase sebesar 86,57%.

Penerapan model round table dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dimana hasil yang telah di peroleh dengan penerapan model round table mampu untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi.

KESIMPULAN

Model kooperatif tipe Round Table merupakan salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa. Model round table merupakan kegiatan belajar siswa dengan kelompok masing-masing anggota mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi, sehingga semua siswa ikut terlibat aktif menuangkan kreatifitas ide dan gagasannya kedalam bentuk tulisan.

Penerapan model round table dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan keterampilan kolaborasi siswa pada mulai prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus rata-rata motivasi siswa kelas IV dalam motivasi belajar siswa sebesar 47,63% atau dengan kata lain belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada siklus I pertemuan I rata-rata motivasi siswa sebesar 51,84% dan meningkat di pertemuan II dengan persentase sebesar 53,42%, meskipun persentase yang terdapat pada siklus I pertemuan I dan II meningkat, namun pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Pada siklus II pertemuan I rata-rata keterampilan kolaborasi siswa sebesar 77,36% kemudian mengalami peningkatan signifikan pada siklus II pertemuan II sebesar 86,57%. Pada siklus II ini persentase yang dihasilkan menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa telah tuntas.

Dari penerapan model round table yang dilakukan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II terlihat bahwa adanya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa sehingga dengan ini maka penerapan model round table dikatakan berhasil mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). Strategi Pembelajaran Abad 21.
- Inayah, S. (2024). PENDIDIKAN ABAD 21 YUlie. In Researchgate.Net (Issue April). https://www.researchgate.net/profile/Shorihatul-Inayah/publication/379541897_PENDIDIKAN_ABAD_21/links/660e3e01f5a5de0a9ffb5782/PENDIDIKAN-ABAD-21.pdf
- Muhammad Rafiq, S. A. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran Ipas. Cahya Ghani.
- Tia Basana Hutagalung, & Liesna Andriany. (2024). Filosofi Pendidikan Yang diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara dan Evolusi Pendidikan di Indonesia. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya, 2(3), 91–99. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615>.